

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan bangsa Indonesia yang termuat dalam undang-undang dasar 1945 salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan sarana paling tepat untuk mewujudkan tujuan tersebut, sebab kemajuan dan masa depan bangsa terletak sepenuhnya pada kemampuan anak didik dalam mengikuti kemajuan pengetahuan dan teknologi (Dayanti, 2011:1).

Pendidikan merupakan tempat sarana untuk belajar atau menuntut ilmu. Belajar adalah proses yang terus-menerus, yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas. Hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa sepanjang kehidupannya manusia akan selalu dihadapkan pada masalah atau tujuan yang ingin dicapainya. Atas dasar itulah, sekolah harus berperan sebagai wahana untuk memberikan latihan bagaimana cara belajar. Melalui kemampuan bagaimana cara belajar, peserta didik akan dapat belajar memecahkan setiap rintangan yang dihadapi sampai akhir hayatnya (Fathurrohman, 2015: 27).

Selanjutnya, dalam persepektif keagamaan pun belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap umat sampai akhir hayatnya, karena menuntut ilmu pengetahuan sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاثْرُوزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ

Artinya :

*"Wahai: orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat". Q.S Al-Mujadalah ayat 11*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah mengetahui segala perbuatanmu, tidak ada yang sama bagi-Nya, siapa yang taat dan siapa yang durhaka diantara kamu. Dia akan membalas kamu semua dengan amal perbuatanmu. Orang yang berbuat baik di balas kebaikan, dan orang yang berbuat buruk akan dibalas-Nya apa yang pantas baginya, atau diampuni-Nya (Al-Marghi, 1993:45). Ayat ini tidak menyebutkan secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni lebih tinggi dari sekedar beriman. Tidak di sebutnya kata meninggikan itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya. Tentu saja yang dimaksud dengan *alladzina utu 'ilm*, yang diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan (M. Quraish Shihab, 2007:18).

Pendidikan di sekolah berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di tingkat kelas. Kualitas pembelajaran ditinjau dari segi proses belajar (mencapai KKM), dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta

didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan rasa percaya pada diri sendiri serta menunjukkan hasil belajar yang memuaskan. Dengan demikian, perlu adanya perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menjadi berpusat pada siswa (Listyaningrum, 2011:57).

Kenyataan yang terjadi adalah seringkali dalam suatu kelas hanya sebagian kecil siswa yang mampu mencapai kategori tuntas seperti dituntut dalam tujuan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Biologi. Hasil belajar Biologi yang rendah antara lain disebabkan metode pembelajaran yang bersifat monoton. Guru memberikan layanan pembelajaran yang sama untuk semua siswa, baik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang ataupun rendah. Siswa mengalami pembelajaran yang sama padahal kemampuan mereka berbeda. Perbedaan itu terutama pada karakter masing-masing siswa yang cepat, sedang dan lambat dalam kemampuan belajarnya, akibat perbedaan itu, tingkat penguasaan siswa terhadap suatu bahan pelajaran tidak sama (Muhibbin Syah, 2011:179).

Hal tersebut juga terjadi di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang. Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi yaitu Ibu Dian Rivia, S.Pd di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang pada tanggal 27 Agustus 2016, rata-rata nilai siswa kelas X hampir mencapai 50% siswa yang nilainya di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Hal di atas disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan terhadap lingkungan sekitar sebagai sumber dan sarana belajar juga merupakan faktor yang menyebabkan suasana belajar menjadi kurang efektif serta rendahnya nilai hasil belajar. Upaya untuk meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran dan untuk lebih mengaktifkan interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa lainnya, maka peneliti ingin menggunakan model pembelajaran tipe *example nonexample*. Melalui model *example nonexample* diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran tipe *examples nonexamples* merupakan salah satu model pembelajaran yang berbasis *cooperative learning*. Model *examples nonexamples* adalah model yang menggunakan media contoh gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Model pembelajaran tipe *examples nonexamples* ini dapat mendorong motivasi siswa, karena model ini membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan membuat siswa lebih mengetahui aplikasi dari materi yang akan disampaikan melalui gambar. Selain itu juga pembelajaran ini akan lebih bermakna bagi siswa, karena siswa terlibat dalam proses penemuan bagi pengetahuan mereka. Sehingga diharapkan dapat lebih efektif dalam pembelajaran Biologi di SMA.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh penggunaan model

pembelajaran *example nonexample* terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X pada materi *Kingdom Monera* di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang.

## **B. BATASAN MASALAH**

Untuk memperjelas permasalahan penelitian ini, maka ruang lingkungannya dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA di kota Palembang tahun ajaran 2016/2017 kelas X.
2. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *example nonexample*.
3. Materi pembelajaran yang dipelajari yaitu *Kingdom Monera* yang meliputi: ciri umum *archaebacteria* dan *eubacteria*, struktur dan bentuk bakteri, reproduksi bakteri, dan peranan bakteri bagi kehidupan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan diteliti yaitu adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *example nonexample* terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X pada materi *Kingdom Monera* di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *example nonexample* terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X pada materi *Kingdom Monera* di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat pada pembelajaran Biologi yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam penerapan pembelajaran Biologi dengan menggunakan model pembelajaran *example nonexample*.
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya bagi semua guru untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *example nonexample*.
- c. Bagi siswa, terutama sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung untuk mengembangkan cara-cara belajarnya.